

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai risiko dari beberapa identifikasi aktifitas pada proses Uji Visual nilai risikonya 4 (*Low*). Pengujian Side Slip 6 (*Medium*). pengujian axle load tester 6 (*Medium*). Pengujian Sistem Pengereman 6 (*Medium*). Pengujian Kuat Pancar Lampu 3 (*Low*). Pengujian Bawah Kendaraan 12 (*High*).
2. Pengendalian potensi bahaya pada faktor mekanik dilakukan dengan mengidentifikasi potensi bahaya, menilai risiko, dan mengendalikan risiko menggunakan hirarki pengendalian dimulai dari pengendalian substitusi, eliminasi, rekayasa Teknik, isolasi atau pembatasan, administrasi dan terakhir dengan penggunaan alat pelindung diri.

#### **V.2 SARAN**

1. Mengganti penggunaan penutup papan kayu pada alat brake tester yang mudah keropos dengan bahan papan besi yang lebih kuat dan tahan lama.
2. pemberian blower dan kipas angin untuk mencegah penguji terpapar emisi gas buang dan meminimalisir suhu panas di dalam gedung pengujian.
3. Penambahan marka pada lantai gedung uji untuk meminimalisir kesalahan dalam memposisikan kendaraan
4. Memindahkan alat kompresor yang berada di pinggir pintu gedung uji ke dalam ruangan tersendiri, agar tidak mengganggu proses kerja penguji.

5. Membuat standar operasional prosedur dalam pengoperasian alat uji agar dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal dan diperoleh hasil pemeriksaan yang akurat serta memastikan dalam pengoperasiannya memperhatikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, K., 2018. Analisis risiko dan potensi bahaya pekerjaan di bengkel maintenance headtruck dan chassis terminal petikemas koja, jakarta utara.
- Endroyo, B. and Tugino, D. 2005. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Konstruksi
- Gunawan Andreas Arif. 2015. Perbaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Metode HIRARC di PT . Sumber Rubberindo .
- ILO. 2015. Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study. Hazop.
- Mahmudi, S. 2015. Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja Melalui Pengenalan Potensi Bahaya Di Tempat Kerja. Vol. 06 No.1
- Mallapiang, F. and Samosir, I. A. 2014. Analisis Potensi Bahaya Dan Pengendaliannya Dengan Metode HIRAC. Vol.06 No.02
- Munandar, M., 2014. Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Intensif Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan.
- Noor, R. et al. 2018. Karakteristik Kecelakaan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Surabaya.
- Permenaker Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2012 Tentang Kendaraan
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor
- Pitasari, G. P., Wahyuning, C. S. and Desrianty, A. 2014. Analisis Kecelakaan Kerja Untuk Meminimisasi Potensi Bahaya Menggunakan Metode Hazard and Operability dan Fault Tree Analysis Vol.02 No. 02

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.

Rahaded, I. N. 2014. Identifikasi Dan Pengendalian Serta Analisis Biaya Resiko Terhadap K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Pada Proyek Pembangunan Universitas Widya Mandala Pakuwon City Surabaya

Rizki, K., Roehan, A. and Desrianty, A. 2014. Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Menggunakan Metode Hazard Identification and Risk Assesment (HIRA).

Tarwaka, 2017 keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen dan implementasi k3 di tempat kerja Surakarta: Harapan Press